

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dari berbagai metode pengajaran merupakan tanda lahirnya teknologi pengajaran yang dikenal saat ini. Sekalipun dari latar belakang sejarahnya, metode pengajaran tidak didasarkan atas ilmu pengetahuan seperti yang kita ketahui, dalam metode pengajaran terkandung konsep-konsep yang mempengaruhi cara berfikir, bertindak, penelitian dan pengembangan pengajaran yang kemudian dikenal sebagai teknologi pengajaran. (Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 2003:1)

Pendidikan adalah modifikasi dari perilaku yang dicapai melalui aplikasi kondisi yang diperkuat, melalui peralatan teknologi. Isi pelajaran dan metodologi pengajaran ditetapkan dengan dukungan teknologi. Bantuan-bantuan teknologi kepada manusia, memungkinkan manusia memahami tumbuhnya masyarakat teknologis yang sangat kompleks. (Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 2003:5)

Menurut (Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 2003:50-51) Teknologi pendidikan dapat dirumuskan menurut fungsi-fungsi yang berdasar atas tugas-tugas yang timbul sebagai akibat penerapan teknologi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Kemajuan teknologi dalam pendidikan dapat mempengaruhi sumber belajar yang meliputi data, orang atau benda, teknik, dan lingkungannya. Dengan sumber belajar dapat menjadi sebagai komponen sistem pembelajaran yang dapat dirancang dan dimanfaatkan untuk dikombinasikan dengan sistem pengajaran yang terarah dan terawasi.

Sebagai guru, kita sering melihat bahkan mungkin mengalami peristiwa pembelajaran yang kurang menyenangkan. (Hamruni, 2009:29) Untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam pelajaran guru terlebih dahulu memberikan pembukaan yang menarik dalam mengajar agar perhatian siswa bisa fokus dan materi yang disampaikan dapat diserap dalam pikiran mereka.

Sebuah pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan sangat penting, karena belajar yang menyenangkan merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar. Senada dengan falsafah yang di angkat oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengangkat hal tersebut sebagai falsafah dasar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan efektif, bila proses dan pelaksanaannya dilakukan dengan menyenangkan.

Sebagai guru lebih dulu menyadarkan anak didik bahwa bahan pelajaran itu akan memberi nilai tambah, sebagai situasi dan kondisi kehidupannya. Juga sikap mental yang positif terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang tertentu dapat memperlancar perkembangan kemampuannya lebih lanjut dalam kehidupannya sebagai orang dewasa yang berpendidikan sekolah.

Perlunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria yang sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas. Kriteria-kriteria tersebut berkaitan dengan ketepatan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran serta kemudahan dalam memilih media, keterampilan guru dalam menggunakan media, alokasi waktu yang disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelajaran aqidah/akhlak di MTs Muhammadiyah Wonosari selama ini belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga menyebabkan perhatian siswa masih kurang. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, papan tulis dan LKS sehingga waktu banyak yang terbuang untuk menulis materi dipapan tulis. Dan ketika guru menulis materi dipapan tulis siswa banyak yang ramai tidak memperhatikan guru menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas terhadap kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari dengan menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran di kelas. Dengan langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.

Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian demi terwujudnya peningkatan perhatian belajar siswa di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari dengan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah/Akhlak Di Kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang selanjutnya akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perhatian siswa sebelum menggunakan *powerpoint* dalam pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul?
2. Bagaimana perhatian siswa sesudah menggunakan *powerpoint* terhadap mata pelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari?
3. Bagaimana penerapan penggunaan *powerpoint* yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

- a. Mengetahui tingkat pengaruh media *powerpoint* terhadap perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Bagaimana penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013.

- c. Untuk mengetahui hasil perhatian siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari.

## 2. Kegunaan Penelitian

### 1. Bagi Siswa :

- a. Tumbuhnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.
- b. Meningkatkan perhatian belajar siswa yang cukup besar dan keaktifan siswa dalam pelajaran aqidah/akhlak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian siswa dalam pelajaran aqidah/akhlak.

### 2. Bagi Guru

- a. Mengetahui media pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah/akhlak.
- b. Diperolehnya media pembelajaran yang tepat dan cocok untuk pelajaran aqidah/akhlak.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah/akhlak.
- b. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan serupa dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Fuadi Aziz mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IX di SMP N 2 Temon Kulon Progo”. Skripsi ini menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran yang monoton dengan menggunakan ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran semakin baik. Jenis multimedia yang digunakan dalam tindakan ini adalah multimedia presentasi sehingga pada siklus I tindakan yang digunakan adalah multimedia berbentuk *powerpoint*, sedangkan pada siklus II menggunakan multimedia berbentuk *flash*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi Aziz adalah meningkatkan motivasi dan mengenai mata pelajaran yang diteliti, meskipun tindakan yang digunakan relative sama, yakni dengan penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. ( Fuadi Aziz, 2009: 114 )

Skripsi Suharyanti (2008) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Pangkulan Sleman”. Dari hasil yang diperoleh dalam

penelitian ini, setelah memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Pangkulan Sleman, maka siswa lebih aktif mengikuti pelajaran, siswa merasa senang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Hasil dari penelitian bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Krapyak 2 menunjukkan keberhasilan yang optimal dengan indikasi secara umum dapat mencapai persentase 85 %. Dengan adanya penggunaan media sangat mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan indikasi bahwa setelah menggunakan media tersebut anak lebih tertarik dengan penggunaan media, lebih mudah menerima materi pelajaran, aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran tidak jenuh dan termotivasi. (Suharyanti, 2008:112)

Skripsi yang ditulis oleh Galih Katon Irawanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2000 yang berjudul "Pemanfaatan Media Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII B MTsN Maguwoharjo." Skripsi ini menggambarkan tentang penerapan media berbasis komputer dalam pembelajaran fikih siswa kelas VII B MTsN Maguwoharjo dilaksanakan dalam dua siklus dengan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengamati dan mewawancarai guru sehingga diperoleh gambaran pembelajaran di kelas baik itu aktifitas dan prestasi belajar. Dalam penerapan multimedia berbasis komputer ini berjalan dengan baik dan membawa dampak positif bagi kegiatan belajar

mengajar di kelas dan prestasi belajar meskipun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya. (Galih Katon Irawanto, 2000: 118)

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fuadi Aziz mengenai mengenai penerapan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan perhatian siswa. Sedangkan dalam penelitian relatif sama dengan penggunaan multimedia berbentuk *powerpoint*.

Selain itu perbedaan penelitian dengan skripsi Suharyanti mengenai manfaat media dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan Skripsi Galih Katon Irawanto dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mengenai pelajaran fikih yang akan diteliti, meskipun tindakan yang digunakan relative sama, yakni dengan penggunaan komputer sebagai media pembelajaran yang berbentuk multimedia berbasis komputer.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media**

Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). (Ahmad Rohani,1997:3)

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah mempunyai arti *antara*, *perantara* atau *pengantar*. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.



Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. ( Nurbiana Dhieni,dkk, 2009:10.3)

Menurut pendapat Gagne (1970), dalam Nurbiana Dhieni,dkk, 2009:10.3 media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar.

Sedangkan menurut Briggs (1970), dalam Nurbiana Dhieni,dkk,2001:10.3 mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk merangsang anak didik untuk belajar.

Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. (Azhar Arsyad,2005:3)

Dari batasan yang disampaikan para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Nurbiana Dhieni,dkk,2009:10.4)

## **b. Peranan media dalam pembelajaran**

Media pengajaran dalam arti sempit yaitu media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana sedangkan media dalam arti luas yaitu media yang tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti *slide*, *fotografi*, *diagram*, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata. (Oemar Hamalik,2004:202)

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar-mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan, maka berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar-mengajar (Hamalik 1997, Sadiman, 2003) dalam Nurbiana Dhieni,dkk,2009: 10.4)

1) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas.

Sesuai dengan karakteristik dari media, maka penggunaan media dapat membantu manusia mengatasi sedikit banyak keterbatasan indera manusia sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas. Penggunaan media dapat mengurangi verbalitas karena media dapat mendorong anak untuk aktif berperan serta dalam proses belajar-mengajar, sehingga informasi yang diterima oleh anak didik tidak hanya dari guru saja tetapi anak didik juga turut aktif mencari informasi dan mendapatkan informasi pembelajaran tersebut.

2) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran.

Dengan penggunaan media dalam belajar akan ada kejelasan informasi/pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak didik. Disamping itu melalui media, peran aktif anak didik dapat digerakkan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, maka hal itu secara otomatis akan memperdalam pemahaman anak didik. (Nurbiana Dhieni,dkk,2009 : 10.4)

3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Media dapat mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar. Anak diberi kesempatan untuk bereksperimen dan bereksplorasi secara luas terhadap media tersebut. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. (Nurbiana Dhieni,dkk, 2009 :10.4)

4) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar.

Dengan menggunakan media yang bervariasi, maka suasana pembelajarannya akan bervariasi dan menarik bagi anak didik.

Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakteristik yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode.

- 5) Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan.

Dalam proses belajar-mengajar mungkin saja ada beberapa informasi yang terlewat oleh anak. Dengan melihat kembali media yang digunakan oleh guru dalam menerangkan, anak didik dapat merevisi kembali informasi pelajaran yang mudah diterimanya tersebut.

- 6) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru.

Dengan penggunaan media yang tepat, maka pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar akan lebih efektif dan efisien. (Nurbiana Dhieni,dkk, 2009 : 10.7)

### **c. Nilai dan Manfaat Media Pengajaran**

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.

Alasan pertama berkenaan dengan manfaat pengajaran dalam proses belajar antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Nana Sudjana, Ahmad Rivai,2002:2)

#### **d. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran**

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. (Nana Sudjana,2001:4)
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta,prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam

proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi interaksi belajar siswa dengan lingkungannya

5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. (Nana Sudjana, Ahmad Rivai,2002:5)

## **2. *Powerpoint***

### **a. *Pengertian Powerpoint***

*Powerpoint* adalah aplikasi presentasi yang sangat berguna yang memungkinkan membuat presentasi yang dapat ditampilkan pada komputer. Dengan menggunakan *powerpoint* dapat mencetak handout atau membuat *slide* film untuk presentasi. *Powerpoint* juga memungkinkan menambahkan animasi dan suara pada saat presentasi, yang membuatnya sempurna sebagai sarana presentasi, baik untuk pelajaran dikelas. (Joe Habraken,2000:1)

Salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk mendukung presentasi adalah komputer. Adapun salah satu alat perangkat lunak yang bias dipakai untuk menciptakan bahan-bahan presentasi adalah *powerpoint* yang merupakan bagian dari Microsoft Office. Dengan menggunakan software ini, seseorang dapat menuangkan ide-ide cemerlangnya dalam

bentuk visual yang menarik dalam waktu yang singkat. (Terra C. Triwahyuni, Abdul Kadir, 2002:1)

*Powerpoint* tersebut merupakan media yang dapat ditampilkan secara menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya. Dalam menampilkannya dapat disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa yang bisa diubah format atau bentuk tampilannya sewaktu-waktu. Warna, bentuk tulisan dan gambar dapat dimasukkan dan diubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan bagi siswa dan memahamai materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tentunya akan mempengaruhi dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

#### **b. Efektifitas Media Power Point**

Dalam proses pembelajaran pada awalnya terbatas dengan metode ceramah dan ditunjang oleh media yang sederhana seperti papan tulis, spidol, dan penghapus. Maka dengan kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari perkembangan teknologi informasi dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang ada selama ini yang masih ditemukan guru menggunakan metode ceramah. (Sukiman, 2000: 164-165)

#### **c. Kelebihan Media Power Point**

Presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam proses komunikasi atau penyampaian gagasan kepada orang lain. Maka dengan media power point ini seseorang dapat menuangkan ide cemerlangnya dalam bentuk

visual yang menarik dalam waktu yang relatif singkat. (Sholeh Fasthea, 2007:61)

Dalam proses pemrograman atau proses pembuatan tampilan pada power point terdapat fitur-fitur yang dibutuhkan yaitu:

1. *Slide*. Slide adalah lembar kerja tempat presentasi dibuat. Ketika membuat presentasi baru pada *Microsoft powerpoint*, maka secara otomatis slide akan ditampilkan dengan tampilan slide umum yang berisikan satu slide kosong.
2. *Shapes*. Fasilitas ini digunakan untuk mengetik teks dalam objek, membuat tombol, dan sebagainya.
3. *Link* antar *File* dan antar *Slide*. Dalam hal ini *power point* dapat melakukan koneksi antar file pada program yang sedang dibuat.
4. *Background* atau *Rekaman Audio*. Dalam hal ini, presentator dapat menyajikan objek hidup berupa video.
5. *Insert Movie* atau *Rekaman Video*. Dalam hal ini, presentator dapat menyajikan objek hidup berupa video.

Adapun prosedur penggunaan media powerpoint harus dilakukan minimal dalam empat tahapan yaitu:

1. Identifikasi program. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara materi, sasaran dan sumber pendukung seperti animasi gambar, video maupun tampilan warna dan model tulisan.
2. Mengumpulkan bahan pendukung. Hal ini dilakukan dengan cara memproduksi sendiri bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses



pembuatan slide yang akan ditampilkan atau dipresentasikan baik menciptakan sendiri atau dengan cara browsing.

3. Proses pembuatan. Setelah bahan-bahan pendukung dikumpulkan, baru dilakukan proses pembuatan yang tentunya disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa.
4. Menampilkan program. Setelah semua selesai dikerjakan dan sudah dianggap baik serta cocok untuk ditampilkan kepada siswa, sebaiknya dilakukan review terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan maupun kemudahan dalam proses pengaplikasiannya.

(Susilana dan Riyana,2008:103)

### **3. Perhatian Belajar**

#### **a. Pengertian Perhatian**

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. (Bimo Walgito,2005:110)

#### **b. Macam-macam Perhatian**

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

1. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu. Apabila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian akan timbul.

2. Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

(Bimo Walgito,2005:112)

Perhatian merupakan peningkatan kesadaran dari seluruh fungsi jiwa untuk dipusatkan pada sesuatu hal, baik yang ada di luar maupun yang ada di dalam diri seseorang. Demikian pula jika aktivitas belajar tidak sungguh-sungguh maka hasil prestasi belajarnya akan rendah. Salah satu bentuk keseriusan dalam belajar adalah adanya perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.

Perhatian suatu aktivitas yang vital dalam pendidikan, perhatian merupakan salah satu faktor penting bagi siswa supaya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Perhatian yang diberikan siswa dapat tumbuh akibat adanya dorongan yang berasal dari dalam dirinya untuk belajar sungguh-sungguh. Disamping itu perhatian siswa dapat tumbuh karena adanya dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti motivasi yang diberikan oleh guru atau kemampuan guru menarik perhatian siswa untuk belajar serta kemampuan atau keterampilan guru menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan di depan kelas menjadi faktor yang menentukan tumbuhnya perhatian siswa dalam belajar.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. (Dimiyati, Mudjiono,2002:42). Sehingga dalam pembelajaran akan timbul perhatian pada pelajaran yang disampaikan di dalam kelas sesuai dengan

kebutuhan siswa. Siswa dituntun untuk selalu memberikan perhatian disaat guru memberikan penjelasan dalam pelajaran. Dengan adanya tuntutan ini supaya dapat membangkitkan perhatian siswa kepada segala pesan yang dipelajarinya.

Pesan yang disampaikan dalam pelajaran untuk bisa merangsang siswa dapat berupa rangsangan suara, warna, bentuk, gerak dan rangsangan lain yang dapat diindra.

#### c. Ciri-ciri Perhatian

Salah satu usaha yang dapat membimbing perhatian anak didik yaitu melalui rangsangan atau stimulus yang dapat menarik perhatian siswa. Hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa dapat ditunjukkan melalui:

##### 1. Hal-hal secara obyektif yang menemukan perhatian

- Rangsangan yang kuat mendapat perhatian.
- Kualitas rangsang mempengaruhi perhatian.
- Obyek yang besar menarik perhatian.
- Pengulangan rangsang menarik perhatian.
- Rangsang yang baru menarik perhatian.

##### 2. Hal-hal secara subyektif yang menentukan perhatian

- Beberapa rangsang yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada yang lain.
- Rangsang yang berarti akan menarik.
- Rangsang yang berubah-ubah akan menarik.

- Kebiasaan-kebiasaan emosional menimbulkan perhatian.  
(Dakir,1993:116)

#### 4. Akhlak

##### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqta* yang menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Dalam aqidah/akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhlud* (manusia). Secara etimologis Aqidah/akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. (Yunahar Ilyas, 1999: 1 )

Akhlak bisa juga diartikan sifat seseorang dalam keadaan jiwa yang terlatih sehingga dalam jiwa manusia melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan baik buruk.

Menurut Ibrahim Anis sebagaimana dikutip (Yunahar Ilyas, 1999:2) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Abdul Karim Zaidan sebagaimana dikutip (Yunahar Ilyas, 1999:2) akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Dari definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga menjadi kepribadian seseorang bisa menjadi baik ataupun buruk. Namun setiap perbuatan seseorang juga tidak dapat dinilai baik atau buruk sebelum diketahui niat orang yang melakukannya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa manusia terlahir didunia dengan membawa potensi (*fitrah*), fitrah tersebut harus mendapat tempat dan perhatian serta pengaruh dari faktor eksogen manusia untuk mengembangkan dan melestarikan potensinya yang positif dan sebagai penangkal dari kelestarian.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritik diatas maka dapat diambil hipotesis tindakan yang dirumuskan sebagai berikut penerapan media *powerpoint* untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan tindakan perbaikan secara praktis. Menurut (Hadari, 1996 dalam Abd. Rachman Assegaf, Sabarudin, 2010:33)

Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:2) penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:3) Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau berkerjasama dengan guru pendidikan aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari. Dalam

pelaksanaan penelitian ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan kolaborator sebagai pengamat atau observer.

## **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah sebuah pengetahuan berdasarkan riset psikologi yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu melaksanakan tugas sebagai guru dalam proses belajar-mengajar secara lebih efektif. (Muhibbin Syah, 1999:12)

## **3. Subjek Penelitian**

Sumber penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari peneliti yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari.

## **4. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari yang beralamat Komplek Masjid Agung Al-Ikhlas Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55812.

## **5. Model Penelitian Tindakan**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2

siklus. Namun jika belum didapatkan hasil dalam hal meningkatkan perhatian siswa, maka peneliti akan terus menggunakan siklus lanjutan sampai didapatkan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran dengan melihat kondisi siswa. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti dan praktisi yang dimaksud disini ialah guru dengan melibatkan siswa.

## **6. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rincian dari tahapan penelitian ini diantaranya:

### **a. Perencanaan**

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti berkoordinasi dulu dengan guru aqidah/akhlak.

Pertemuan pertama peneliti akan mengadakan observasi awal untuk mengetahui keadaan siswa dalam kelas. Peneliti melakukan observasi terhadap kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari yang merupakan subjek dari penelitian ini. Dengan harapan melalui observasi dapat diketahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran dan cara penyelesaian masalah tersebut. Permasalahan yang ditemukan dalam kelas kemudian diadakan diskusi bersama guru mata pelajaran untuk mencari solusi yang tepat untuk siswa.



Pada pertemuan kedua peneliti mendiskusikan kepada guru aqidah/akhlak tentang prosedur pembelajaran dalam mempersiapkan rencana pembelajaran, media yang akan digunakan, serta lembar evaluasi untuk perbaikan. Dalam hal ini peneliti lakukan supaya ada kesepahaman antara rencana tindakan penelitian dengan pelaksanaan tindakan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran yang telah disepati antara peneliti dengan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat semua kegiatan di kelas dalam lembar observasi.

c. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini peneliti bertujuan untuk mengamati dan mengetahui proses pembelajaran di kelas terhadap siswa. Peneliti mencatat setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk melengkapi pengumpulan data.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti bersama dengan guru mata pelajaran aqidah/akhlak mengevaluasi tindakan yang telah diberikan kepada siswa. Dalam tahap refleksi ini akan didiskusikan mengenai kekurangan dalam tindakan yang telah dilakukan dan upaya untuk memperbaikinya dalam siklus selanjutnya.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini akan berulang pada setiap siklus dari tahap menyusun perencanaan tindakan, penerapan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada refleksi pertama dalam siklus pertama adalah sebagai perbaikan pada siklus ke dua dan refleksi kedua untuk perbaikan pada siklus ke dua dan seterusnya.

## **7. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### **a. Metode Observasi**

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar didalam kelas. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:220)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat kondisi siswa saat penerapan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari.

### **b. Metode Wawancara**

Metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dalam pelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari mengenai penerapan media *powerpoint*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang atau benda-benda tertulis. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip, dokumen-dokumen resmi, foto, dan peraturan-peraturan.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter seperti: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

### **8. Analisis Data**

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dengan menggunakan metode data yang bersifat analisis kualitatif deskriptif. Selain menggunakan analisis data kualitatif, disini peneliti juga menggambarkan statistik sederhana untuk membantu mengungkapkan data sebagai upaya memperoleh data dan informasi yang lengkap.

Mengenai produk dari hasil perhatian siswa yang berupa perubahan perilaku siswa dapat diketahui dengan menggunakan presentase keberhasilan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase keberhasilan produk

F = frekuensi

N = jumlah siswa

## 9. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam pembahasan ini terbagi menjadi 3 bagian, yakni bagian pendahuluan, isi, dan penutup.

- Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat tentang tinjauan hasil penelitian yang relevan, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II Berisi tentang gambaran umum Pembelajaran Guru Pendidikan Islam MTs Muhammadiyah Gunungkidul yang mencakup tentang profil guru MTs Muhammadiyah, kurikulum Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, struktur Kurikulum, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pendidikan Agama Islam, evaluasi pendidikan Agama Islam.
- Bab III Berisi pembahasan tentang penerapan media powerpoint untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah/akhlak di kelas VII C MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul
- Bab IV Berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan ditambahkan dengan beberapa saran dan kata penutup.